



KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA GAMBAR ASOSIATIF

Syarifah Ainy Rambe¹, Husrin Konadi²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Takengon, Takengon, Indonesia

E-mail: ainainyapah@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 06-10-2022

Diterima: 17-10-2022

Diterbitkan: 24-10-2022

Keywords:

Early childhood; number recognition; associative image media

Kata Kunci:

Anak usia dini; pengenalan angka; media gambar asosiatif

Abstract

Early childhood is a golden age where at this time children are expected to get learning lessons in order to improve their cognitive abilities in the future. Improve children's cognitive including recognizing numbers. Number recognition is very important starting from an early age, but in reality there are many children aged 4-5 years who do not know the numbers 1-10. The purpose of this study was to help early childhood in introducing numbers 1-10 using associative image media. This research was conducted on children aged 4-5 years in Reje Guru Village, BenerMeriah, Aceh, a total of 7 people. The results of this study before being given associative picture learning, children are still not able to recognize numbers perfectly, after that they are given a lesson to introduce numbers 1-10 using associative picture media in children for 2 months, then the test is carried out again to 7 children who are the research sample, and the result is that the child is able to recognize numbers well, the child is able to say the numbers in sequence and the child is able to name the randomly designated numbers.

Abstrak

Masa usia dini merupakan masa golden age dimana pada masa ini anak diharapkan mendapatkan pembelajaran guna meningkatkan kognitifnya kelak. Meningkatkan kognitif anak diantaranya dengan mengenal angka. Pengenalan angka sangatlah penting dimulai dari usia dini, namun pada kenyataannya banyak sekali anak usia 4-5 tahun yang belum mengenal angka 1-10. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu anak usia dini dalam mengenal angka 1-10 dengan menggunakan media gambar asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun yang berada di Desa Reje Guru, Bener Meriah, Aceh, sejumlah 7 orang. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi Hasil penelitian ini sebelum diberikannya pembelajaran gambar asosiatif anak masih belum mampu mengenal angka secara sempurna, setelah itu diberikan pembelajaran mengenalkan angka 1-10 dengan

menggunakan media gambar asosiatif pada anak selama 2 bulan, lalu dilakukan kembali test kepada 7 orang anak yang merupakan sampel penelitian, dan hasilnya anak sudah mampu mengenal angka dengan baik, anak mampu menyebutkan angka secara berurut dan anak mampu menyebutkan angka yang ditunjuk secara acak.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa yang paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya baik didalam fisik maupun dalam kognitif. Masa usia dini merupakan masa *golden age* dimana pada masa ini anak diharapkan mendapatkan pembelajaran guna meningkatkan kognitifnya kelak (Prasetiawan, 2019). Meningkatkan kognitif anak diantaranya dengan mengenal angka. Mengenalkan angka pada anak saat usia dini merupakan pengenalan angka dan bilangan.

Pengenalan angka sangatlah penting dimulai dari usia dini, namun pada kenyataannya banyak sekali anak usia 4-5 tahun yang belum mengenal angka 1-10. Anak masih tertatih tatih dalam menyebutkan angka serta bingung dalam menentukan angka yang disebutkan (Sugiarto, 2018). Selain itu menurut hasil penelitian haslana menyebutkan bahwa banyak anak yang belum tau angka 1-10 dan belum mampu menyebutkannya secara berurutan (Haslana & Wirastania, 2017). Hal yang serupa juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan *study* pendahuluan di Desa Reje Guru, Bener Meriah, Aceh, terdapat 7 orang anak usia 4-5 tahun yang masih belum mampu dalam mengenal angka, dapat dilihat pada saat observasi anak belum mampu dalam menyebutkan angka yang ditunjuk dan belum mampu menyebutkan angka secara berurutan.

Pengenalan angka dalam meningkatkan kognitif anak tidaklah mudah. Pengenalan angka pada anak dituntut untuk menggunakan media dengan kegiatan belajar sambil bermain. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada anak usia dini leboh efektif dilaksanakan sambil bermain (Retnaningrum, 2016). Bermain merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini, dengan bermain kemampuan peningkatan kognitif anak dapat ditingkatkan dengan cara yang menyenangkan (Retnaningrum, 2016).

Media gambar asosiatif merupakan media yang dianggap mampu dalam meningkatkan pengenalan angka pada anak usia dini (Gunawan et al., 2021). Media gambar asosiatif merupakan media pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar yang mirip dengan angka yang akan dikenalkan kepada anak (YUNIATI, n.d.). Media gambar asosiatif ini juga dianggap salah satu media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, karena selain dapat membantu mengenalkan angka kepada anak, media gambar asosiatif ini juga dapat membantu anak dalam pengenalan hewan dan benda sekitarnya (Axnesia et al., 2015). Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan media

gambar asosiatif dalam pengenalan angka 1-10 pada anak usia dini di Desa Reje guru, Bener Meriah, Aceh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dalam penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa serta fenomena, peristiwa sosial dan keadaan yang sebenarnya dilapangan (Manab, 2015). Penelitian ini dilakukan di Desa Reje Guru, kabupaten Bener Meriah, Aceh. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan, dimulai dari bulan januari 2022 sampai maret 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek anak usia dini yang berusia 4-5 tahun sebanyak 7 orang. Subjek penelitian ini merupakan anak usia dini yang berada dan tinggal di Desa Reje Guru, Kabupaten Bener Meriah, Aceh.

Penelitian ini menggunakan observasi untuk melihat sampai dimana dan bagaimana anak usia dini mengenal huruf dengan menggunakan gambar asosiatif. Gambar asosiatif merupakan salah satu teknik atau metode yang digunakan untuk membantu individu mengenal angka dengan cara mengingatnya menggunakan gambar-gambar yang serupa dengan huruf tersebut (Fitriyanti, 2015). Penelitian ini menggunakan 4 kategori penilaian dalam observasi yakni; belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan gambar asosiatif untuk melihat kemampuan anak usia dini di desa reje guru. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yakni dari Januari 2022 sampai Maret 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini reje guru masih pada tahapan berkembang sesuai harapan.

Pada tahapan awal peneliti menguji coba dengan cara memberikan angka sebelum dikenalkan gambar asosiatif kepada subjek, dari hasilnya ternyata 70% belum berkembang, dan 30% mulai berkembang. Artinya pada tahapan ini peneliti melihat anak masih belum mengetahui angka secara sempurna.

Pada kategori anak mampu mengenalkan angka yang hampir sama dengan gambar, 2 anak masih belum mampu untuk menyamakan gambar tersebut mirip dengan angka berapadan 5 orang sudah mampu tetapi masih dalam tahapan ragu-ragu. Pada kategori anak mampu untuk menyusun angka sesuai urutan, 5 anak memperoleh hasil belum berkembang dan 2 anak pada tahapan mulai berkembang, artinya pada kategori ini anak masih belum mampu untuk mengurutkan angka tersebut sesuai dengan urutannya. Anak masih mengurutkannya secara acak. Pada kategori menyebutkan angka sesuai urutannya,

hasil pada kategori ini hampir sama dengan kategori sebelumnya, anak masih menyebutkan angka secara acak dan masih belum berurutan. Hasil yang didapat juga sama yakni 2 anak pada tahapan belum berkembang dan 5 anak pada tahapan mulai berkembang. Anak pada tahapan belum berkembang adalah anak yang belum mampu sama sekali untuk menyebutkan angka 1 – 5 secara berurutan, sedangkan anak yang mulai berkembang adalah anak yang sudah mampu menyebutkan angka 1-5 secara berurut tetapi acak mulai dari 6-10.

Setelah itu pada kategori anak mampu menyebutkan angka yang ditunjuk, hasilnya 7 orang masih pada tahapan belum berkembang, artinya pada kategori ini peneliti melihat anak masih belum mampu untuk menyebutkan angka yang ditunjuk oleh peneliti. Dan pada kategori terakhir anak mampu menuliskan angka, hasilnya sama dengan kategori sebelumnya yakni 7 orang anak masih belum mampu untuk menuliskan angka yang dimaksud.

Pada tahapan pra penelitian ini peneliti membutuhkan waktu selama 3 minggu. Hal ini dilakukan karena anak sangat aktif dalam bermain sehingga pada tahapan pra penelitian memakan waktu yang banyak. Setelah tahapan pra penelitian, peneliti masuk kedalam tahap inti yakni pengenalan angka menggunakan media asosiatif. Pada tahapan ini peneliti menggunakan gambar-gambar yang sangat mirip dengan angka 1- 10. Antusiasme anak sangat tinggi saat peneliti mengenalkan gambar tersebut kepada anak. Pada tahapan ini dilakukan selama 2 bulan 3 minggu.

Setelah peneliti selesai mengenalkan gambar asosiatif kepada anak, peneliti kemudian kembali menguji coba anak dengan kategori-kategori yang sama dengan tahapan pra penelitian. Hasilnya cukup signifikan dari hasil yang pertama, beberapa anak sudah berkembang sesuai harapan dan lainnya sudah berkembang, artinya anak sudah mengenal angka dengan cukup baik setelah diberikannya gambar asosiatif.

Pada kategori anak mampu mengenalkan angka yang hampir sama dengan gambar, 6 anak berada pada tahap berkembang sesuai dengan harapan untuk menyamakan gambar tersebut mirip dengan angka berapa. Dan 1 orang pada tahapan berkembang sangat baik, artinya pada kategori ini anak sudah berkembang dengan baik. Pada kategori anak mampu untuk menyusun angka sesuai urutan, 5 anak memperoleh hasil berkembang sesuai harapan dan 2 anak pada tahapan berkembang sangat baik, artinya pada kategori ini anak sudah mampu untuk mengurutkan angka tersebut sesuai dengan urutannya. Anak tidak lagi mengurutkannya secara acak. Pada kategori menyebutkan angka sesuai urutannya, hasil pada kategori ini anak sudah mampu untuk menyebutkan angka secara berurutan. Hasil yang didapat yakni 2 anak pada tahapan berkembang sangat baik dan 5 anak pada tahapan berkembang sesuai harapan.

Setelah itu pada kategori anak mampu menyebutkan angka yang ditunjuk, hasilnya 5 orang pada tahapan berkembang sesuai harapan dan 2 orang pada tahapan berkembang sangat baik, artinya pada kategori ini peneliti melihat anak sudah mampu untuk menyebutkan angka yang ditunjuk oleh peneliti. Dan pada kategori terakhir anak mampu menuliskan angka, hasilnya hampir sama dengan pra penelitian sebelumnya yakni 7 orang anak masih belum mampu untuk menuliskan angka yang dimaksud dan hasil pada kategori ini 5 orang belum berkembang dan 2 orang mulai berkembang, artinya tidak banyak perubahan pada kategori ini, anak masih belum mampu untuk menuliskan angka dengan baik dan benar.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa gambar asosiatif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10. Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian Yuniati yang menyatakan bahwa gambar asosiatif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal gambar (YUNIATI, n.d.). Selain itu hasil penelitian Dewi menyatakan bahwa kemampuan anak mengenal angka akan lebih cepat dipahami oleh anak dengan menggunakan media gambar asosiatif (Dewi, 2017).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini akan lebih mudah dalam memahami dan menghafal angka 1-10 dengan menggunakan media gambar asosiatif. Dari tahapan belum berkembang setelah diberikannya media gambar asosiatif anak menjadi mampu dan berada pada tahapan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya media gambar asosiatif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan angka 1-10. Tetapi anak masih mulai berkembang pada kategori anak mampu untuk menuliskan angka, artinya dibutuhkan penelitian lanjutan untuk melihat kemampuan anak menuliskan angka dengan media lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian. Kemudian ucapan terimakasih kepada kampung Reje guru yang telah bersedia untuk memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

Axnesia, R., Akhyar, F., & Usman, T. (2015). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).

Rambe, S. A. & Konadi, H.

- Dewi, Y. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-20 Dengan Menggunakan Media Gambar Asosiatif Pada Anak Kelompok B RA As-Syifa Desa SigaraGara Kecamatan Patumbak.*
- Fitriyanti, F. (2015). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Tk Budi Rahayu. *Pendidikan Guru PAUD S-1.*
- Gunawan, S., Risnita, R., & Hayat, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 184-194.
- Haslana, I., & Wirastania, A. (2017). Mengembangkan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui kartu angka pada taman kanak kanak kelompok A. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 69(2), 61-66.
- Manab, H. A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.* Kalimedia.
- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan golden age dalam perspektif Pendidikan Islam. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100-114.
- Retnaningrum, W. (2016). Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain memancing. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 207-218.
- Sugiarto, H. (2018). Penerapan Multimedia Development Life Cycle Pada Aplikasi Pengenalan Abjad Dan Angka. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 3(1).
- YUNIATI, W. (n.d.). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Menggunakan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi. *Jurnal Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Menggunakan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.*